

---

## ANALISIS KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN MEMREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2017-2021

Reva Yuliani<sup>1</sup>; Eristy Minda Utami<sup>2</sup>; Gita Genia Fatihat<sup>3</sup>

Universitas Widyatama, Kota Bandung<sup>1,2,3</sup>

Email : reva.yuliani@widyatama.ac.id<sup>1</sup>; eristy.minda@widyatama.ac.id<sup>2</sup>;  
gita.genia@widyatama.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Variabel CR, DER, ROA, NPL dan CAR mempengaruhi peringkat obligasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif. Studi ini memanfaatkan sample dari delapan bank. Hasil uji t menunjukkan bahwa rasio utang (DER) dan rasio pinjaman bermasalah (NPL) memengaruhi peringkat obligasi secara signifikan dan hasil uji f menunjukkan bahwa masing-masing factor memengaruhi peringkat obligasi secara bersamaan. Koefisien determinasi penelitian adalah 64,5% dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang 35,5%.

Kata Kunci : Rasio Keuangan; Obligasi; Peringkat

### ABSTRACT

*CR, DER, ROA, NPL and CAR all have an impact on bond ratings in this study. This study employs quantitative approaches and is descriptive in nature. Eight banks provided samples for this investigation. The bond rating is highly influenced by both the debt ratio (DER) and the non-performing loan ratio (NPL), simultaneously according to results of f test. Other factors not looked at in this study contributed 35.5% to the research of determination which was 64.5%.*

*Keywords : Financial Ratio; Bonds; Ratings*

### PENDAHULUAN

Di tahun 2020 kondisi ekonomi Indonesia tumbuh negatif 5,3% menjelang akhir tahun 2020, pemerintah nasional menghadapi pengendalian kenaikan dari pandemi, dimana penularan penyakit ini 20 persen. Namun kondisi ini mengharuskan pemerintah untuk mengambil keputusan secara cepat untuk dalam mengantisipasi penyebaran pandemic Covid-19. Di antara tahun 2020 dan pertengahan Desember kondisi ekonomi pada sektor keuangan mengalami penurunan tetapi dengan cepat tanggap pemerintah berusaha untuk mengatasi pandemic sehingga mulai ada pertumbuhan diantaranya nilai obligasi tahun ini meningkat 14,5% di indeks performa obligasi. Kinerja tersebut melewati saham maupun deposito. Optimisme meningkat karena peningkatan konsumsi makanan dan reformasi birokrasi yang dilakukan Investor retail yang berpartisipasi dalam melakukan

investasi pada instrument obligasi sampai dengan november 2020 mencapai hapai Rp.65 triliun.

Pertumbuhan surat utang terus meningkat. Berikut adalah informasi tentang tren terbaru dalam pembentukan obligasi di indonesia. Di indonesia, pertumbuhan perusahaan yang menerbitkan obligasi terus meningkat meskipun ada pergeseran kecil dalam jumlah perusahaan. Nilai keluaran obligasi indonesia pada tahun 2021 mencapai Rp.4,639 triliun naik 10,17% dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini pertumbuhan obligasi indonesia menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif meskipun ada tingkat fluktuasi yang lebih rendah di bagian lain. Penerbitan obligasi oleh pemerintah untuk menunjukkan kegigihan pembangunan bisnis mendorong pertumbuhan pasar bisnis agar mendorong pertumbuhan pasar obligasi di indonesia. Investor juga sangat tertarik untuk berinvestasi di obligasi karena tingkat suku bunganya tinggi dibandingkan investasi lainnya seperti deposito. Selain itu juga faktor lain yang mempengaruhi perubahan nilai obligasi nasional. Tabel 1 menunjukkan jumlah obligasi penerbitan obligasi yang menurun.

Volume penjualan obligasi pemerintah tipe outright di tahun 2021 turun sebesar -4,95% tahunan menjadi Rp.24,45 triliun pertahun dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp.25,73 triliun per tahun. Frekuensi dari sisi rata-rata meningkat sebesar 9,08% setiap tahun 2.008 transaksi per harinya pada 2021 dan 1.841 transaksi per hari di tahun 2020. Di tahun 2021 volume penjualan obligasi korporasi outright turun sebesar 12,42% dari tahun sebelumnya dari Rp.1,46 triliun menjaddi Rp.1.28 triliun. Frekuensi harian turun sebesar -6.26% setiap tahun dari 152 transaksi per hari pada tahun 2020 menjadi 143 transaksi per hari pada tahun 2021.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Obligasi

Dalam setiap obligasi memiliki karakteristik serta tingkat yang menyebabkan mereka berisiko untuk berbeda-beda, misalnya obligasi pemerintah yang tidak berisiko untuk berbeda-beda Ketika obligasi tersebut dijamin oleh negara, tetapi obligasi masih ada berisiko untuk menurunkan nilai obligasi Ketika suku bunga menurun Brigham dan Huston (2019:230). Obligasi pada umumnya dibagi menjadi tiga kategori :

1. Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan obligasi dalam bentuk surat utang negative seperti fixes rate, variabel rate dan seri obligasi dengan kupon tetap semuanya diterbitkan oleh pemerintah.

2. Perusahaan yaitu surat utang yang diterbitkan oleh korporasi seperti BUMN dengan imbalan kupon tetap baik yang sudah diperingkat atau tidak.

### **Peringkat Obligasi**

Agen independent, akan menentukan nilai pemeringkatan karena investor dengan investasi jangka panjang akan menilai kredibilitas obligasi berdasarkan dengan berita atau informasi yang dikumpulkan dari agen pemeringkat. Menurut Moody's and Standar & Poor's yang merupakan agensi yang paling sering digunakan di dunia. Di Indonesia dikenal dengan pemeringkat efek Indonesia atau PT PEFINDO yang merupakan perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan di Indonesia salah satunya instrumen obligasi.

Hasil dari pemeringkatan perusahaan mempengaruhi kinerja dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Jika sebuah Perusahaan ingin meningkatkan reputasinya mereka dapat menggunakan alat promosi untuk menarik investor. Obligasi korporasi dengan baik dapat dibayar kembali seperti yang dinyatakan oleh undang-undang dimana ketertarikan investor pada investasi Maya; Anggi(2021).

### **Signaling Theory**

Menurut teori sinyal, peringkat obligasi didefinisikan memberikan informasi yang lengkap akan mengurangi asimetris atau bias, karena Ketika investor menerima informasi yang tidak lengkap atau bias maka akan berpengaruh kepada dasar investasi. Untuk menjelaskan keadaan Perusahaan sebenarnya maka perusahaan atau manajemen perlu memberikan informasi tentang struktur kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, menurut Anastasya Arasy (2020). Teori ini menjelaskan bahwa bagaimana individu atau perusahaan bisa menggunakan tindakan atau informasi tertentu yang bertujuan mempengaruhi persepsi seseorang.

### **CR**

Likuiditas dijual untuk mengetahui jumlah likuiditas yang dimiliki Perusahaan. menggunakan rasio aset lancar dimana perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan arus kas jangka pendek, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset yang mudah dicairkan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Semakin tinggi nilai aset lancar maka semakin besar juga kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar saat jatuh tempo, menurut Kasmir (2018;135) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah merumuskan hipotesis untuk menganalisa anomaly pasar sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh CR terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### **DER**

Untuk memilih peringkat obligasi, rasio leverage dapat dipakai sebagai indicator untuk mengukur besarnya perbedaan antara utang dan ekuitas, rasio hutang terhadap ekuitas memberikan gambaran tentang struktur modal Perusahaan sejauh mana Perusahaan tergantung pada pinjaman atau utang untuk memadai operasinya dibandingkan dengan seberapa besar modal ekuitas yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham menurut Noveliza;Devy dan Sella (2021).

Menuru Alpi(2018) rasio leverage untuk mengetahui semakin tinggi karena harus membayaaar bunga dan utang pokok. Sebaliknya jika semakin kecil maka ketergantungan pada utang akan dianggap sebagai tanda stabilitas keuangan. Rumus untuk menghitung rasio leverage atau debt to equity sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah merumuskan hipotesis untuk menganalisa anomaly pasar:

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh DER terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### **ROA**

ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau efisiensi Perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki oleh Perusahaan. Mengukur seberapa baik Perusahaan akan mendapatkan keuangan terhadap total asset yang dimiliki.

Seperti yang dinyatakan oleh Hery (2015:228) punya manfaat yang positif dalam Teknik analisa keuangan untuk menghitungnng seberapa efektif biaya operasional

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan financial. Karena untuk menarik investor Perusahaan harus memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan menurut Pramana dan Mustanda (2016:562), sedangkan menurut Fahmi (2014) merupakan referensi yang digunakan untuk menghasilkan modal investasi. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin efisien Perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya dapat dikatakan Perusahaan akan lebih banyak mendapatkan laba dengan tingkat asset yang lebih rendah, sebaliknya apabila rasio ini rendah maka perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan labanya. Untuk menghitung return on asset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah merumuskan hipotesis untuk menganalisa anomaly pasar sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh ROA terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **NPL**

Kredit bermasalah adalah jenis utang atau pinjaman yang telah gagal dilakukan untuk dipenuhi sesuai dengan janji yang telah disepakati. Jika pinjaman telah melewati periode pembayaran yang telah disepakati maka dapat dikategorikan kredit macet. NPL dapat menjadi masalah bagi bank atau lembaga keuangan yang dapat merugikan keuangan yang signifikan, biasanya akan mengganggu Kesehatan keuangan Perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2014:18) risiko kredit dapat berupa ketidakmampuan suatu Perusahaan. Sedangkan Ismail (2018:32) mengatakan bahwa pengukuran risiko kredit diukur dengan perbandingan antara kredit bermasalah dengan nilai total portofolio kredit bank. Sedangkan Sorongan (2020) menggunakan NPL untuk menentukan risiko usaha bank dan risiko kredit bermasalah yang terjadi. Jika rasio rendah atau ada tren menurun dalam jangka waktu tertentu itu menunjukkan bahwa tingkat risiko telah diterapkan minimal. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin kecil kredit yang bermasalah, sebaliknya semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin besar kredit yang bermasalah Valni (2017). Untuk menghitung NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah merumuskan hipotesis untuk menganalisa anomaly pasar sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh NPL terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### **CAR**

Rasio kecukupan modal dalam sektor perbankan untuk mengukur sejauh mana bank memiliki kecukupan modal untuk menutupi risiko-risiko yang timbul dari biaya operasional. Upaya ini dilakukan untuk memastikan stabilitas sektor perbankan dan perlindungan bagi pemegang rekening dan kreditur bank. Tujuannya untuk menilai sejauh mana bank mempunyai modal untuk melindungi risiko-risiko.

Seprti yang dinyatakan oleh Warsha dan Mustanda (2016) kecukupan modal dapat digunakan untuk mengurangi risiko kerugian operasi dengan memaksimalkan kemampuan modal Perusahaan, dimana dengan meningkatkan CAR akan meningkatkan juga ketidakpercayaan kinerja.

Bank memiliki CAR tinggi cenderung punya pinjaman yang berisiko dengan demikian bank yang berhadap dapat memperoleh lebih banyak keuntungan melalui rasio kecukupan modal dan peluang kredit bermasalah menurut Radjvojevid dan Jovovic (2017)

Untuk menghitung rasio kecukupan modal sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah merumuskan hipotesis untuk menganalisa anomaly pasar sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh CAR terhadap peringkat obligasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### **Pemeringkatan Obligasi**

Penilaian atau peringkat yang diberikan oleh lembaga peringkat terhadap kualitas kredit atau risiko kredit dari sebuah obligasi yang diterbitkan baik oleh pemerintah, Perusahaan atau entitah lain yang meminjamkan uang dimana peringkat

obligasi memberikan indicator bahwa sejauh mana obligasi dapat dipercaya dalam hal pembayaran kebalikan pokok dan bunga kepada pemegang obligasi. Beberapa lembaga yang digunakan salah satunya pefindo mempertimbangkan berbagai faktor termasuk kualitas kredit penerbit dengan peringkat penilaian (AAA,AA,A,BBB) untuk tingkat obligasi yang tinggi dan (BB,B,CC,D) untuk tingkat obligasi yang rendah dengan penentuan skala penilaian.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

#### **Populasi dan Sampel**

Studi ini mengambil sampel 62 obligasi korporasi konvensional di BEI dan pefindo dari 2017 hingga 2021. Untuk penelitian ini 8 obligasi dipilih sebagai sampel berdasarkan teknik pengambilan sampel purposive. Data yang digunakan sekunder melihat laporan keuangan sektor perbankan data peringkat obligasi korporasi. Data sekunder ini digunakan sebagai dasar analisis untuk mengevaluasi hubungan antara peringkat obligasi dan kinerja perbankan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 dapat disimpulkan beberapa karakteristik variabel penelitian yang mencakup Peringkat Obligasi, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Non-Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai berikut :

1. Ukuran sampel penelitian ini melibatkan 40 data observasi
2. CR menghasilkan angka terendah 1.06, tertinggi 2.32, rata-rata 1.2612 juga deviasistandar 2.7613.
3. DER menghasilkan angka terendah 4.28, tertinggi 15.75, rata-rata 8.0432 juga deviasistandar 3.0578.
4. ROA menghasilkan angka terendah sebesar 3.01, tertinggi 28.20, rata-rata 14.1000 juga deviasi standar 5.8245.
5. NPL menghasilkan angka terendah 0.06, tertinggi 1.15 rata-rata 0.0460 juga deviasi standar 1.4231.

6. CAR menghasilkan angka terendah 0.25, tertinggi 2.06, rata-rata 1.1353 juga deviasi standar 0.9135.

7. Rating menghasilkan angka terendah 1, tertinggi 8, rata-rata 6.08 juga deviasi standar sebesar 0.8840.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dengan metode Kolmogrov - Smirnov dengan tingkat signifikan sebesar 0.720 yang lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yaitu bahwa data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu asumsi normalitas terpenuhi dalam analisis regresi pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini hasil regresi berganda dengan menggunakan variabel independen Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA), Non-Performing-Loans(NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan variabel dependen yang digunakan yaitu peringkat obligasi. Maka persamaan yang dapat disajikan sebagai berikut :

$$Y = 1.170 + 0.054 CR - 0.018 DER + 0.104 ROA + 0.202 NPL + 0.104 CAR$$

### Uji T

Dalam tabel t menghasilkan antara variabel terikat dan variabel dengan tingkat signifikan 0.05 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. CR menghasilkan 0.065 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. selain itu nilai t hitung sebesar 1.120 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.030, hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu hipotesis nol (Ho) diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjanarko dan Tania (2021) yang juga menemukan bahwa CR tidak mempengaruhi peringkat obligasi.

2. DER menghasilkan 0.001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. selain itu nilai t hitung sebesar -2.011 juga lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.030. hal ini menunjukkan bahwa debt to equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu hipotesis nol (Ho) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi (2018) yang menggunakan



survei indikator kualitas leverage, profitabilitas dan likuiditas serta melakukan eksperimen dengan analisis linier dengan hasil menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif.

3. ROE menghasilkan 0.098 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. selain itu nilai t hitung sebesar 2.215 juga lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.030. hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mal'alrij (2014) yang menghasilkan bahwa profitabilitas dalam hal ini ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Ini disebabkan bahwa penggunaan laba tidak digunakan dalam aliran kas yang digunakan untuk membayar hutang yang nominalnya lebih besar sehingga profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap peringkat obligasi.
4. NPL menghasilkan 0.004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. selain itu t hitung sebesar 1.320 juga lebih kecil dari t tabel sebesar 2.030. hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Algita (2015) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
5. CAR menghasilkan 0.180 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. selain itu nilai t hitung sebesar 3.914 juga lebih besar dari nilai t tabel 2.030. hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Sejalan dengan Debora (2018) yang meneliti CAR tidak berpengaruh secara signifikan pada peringkat obligasi.

### Uji F

Hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi yang terdapat di kolom sig sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.005. selain itu uji F mengambil nilai  $df=k-1 = 5 - 1 = 4$ , maka jumlah variabel besar dan variabel terikat, serta  $df_2 = n - k = 40 - 5 = 35$  dengan profitabilitas sebesar 0.05 dan nilai tabel F sebesar 2.64, sehingga dapat disimpulkan nilai Uji F diperoleh 8.173 lebih besar dari nilai tabel F 2.64. oleh karena itu berdasarkan nilai signifikansi dihasilkan bahwa variabel CR, DER, ROA, Non-Performing Loans juga Capital Adequacy Ratio bersama-sama berpengaruh positif pada peringkat obligasi.

### Koefisien Determinasi

Hasil dari tabel R - Square sebesar 0.745 hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 74.5% dari variasi dalam peringkat obligasi dapat kombinasi yang terdiri dari Current Ratio, Debt to Equity, Return on Asset, Non Performing Loans Ratio dan Capital Adequacy Ratio dalam penelitian ini. Sementara 35.5% sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Peneliti dalam menyimpulkan sebagai berikut berdasarkan hasil pengujian :

1. CR tidak berpengaruh pada peringkat disebabkan CR focus pada situasi keuangan saat ini sedangkan peringkat obligasi lebih mengedepankan proyeksi kualitas keuangan yang memberikan pandangan tentang bagaimana penerbit obligasi mengelola keseimbangan di masa yang akan datang.
2. DER berpengaruh negative pada peringkat obligasi artinya mengindikasikan bahwa rasio utang terhadap ekuitas berperan dalam memberikan gambaran tentang apakah Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar bunga dan pokok utang, karena semakin tinggi rasio utang semakin besar pula beban bunga dan pembayaran utang yang harus dilakukan Perusahaan.
3. ROA tidak memberikan pengaruh pada peringkat obligasi dikarenakan peringkat obligasi lebih berfokus pada kemampuan Perusahaan untuk membayar Kembali utangnya, terutama bunga dan pokok obligasi. Meskipun ROA mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba hal ini tidak mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk membayar kembali utangnya.
4. NPL mempengaruhi peringkat obligasi secara signifikan. NPL memberikan gambaran tentang Kesehatan keuangan Perusahaan. Dimana tingkat NPL yang tinggi mengindikasikan adanya masalah dalam portofolio pinjaman.
5. CAR tidak memberikan pengaruh pada peringkat obligasi meskipun CAR mengukur kecukupan modal untuk menanggung risiko asset yang dimiliki meskipun modal yang cukup penting untuk kelangsungan keuangan tidak selalu mengindikasikan kemampuan penerbit obligasi untuk membayar kembali utangnya.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Jurnal

Agital Putral Pralmanal dan Irni Yunita. (April 2015). "Pengaruh Ratio-rasio Risk-Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Peringkat Obligasi." Jurnal Manajemen Indonesia Vol. 15 - No. 1, 65-84.

- Alpi, M. Firzal. 2018. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *The National Conference on Management and Business (NCMALB)* 1(1):158–75.
- Anastasya Aralsy. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)." *Jurnal Manajemen Keuangan* 1(1):1–17.
- A Sorongan Falngky. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, NPF, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019)." *Jurnal Riset Manajemen Salins Indonesia*, Vol. 11 No. 02.
- Deboral. (2021). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(1), 71–82.
- Fahmi, Irham. 2014. "Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal." Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2015). "Analisis Laporan Keuangan." Yogyakarta: CALPS (Center for Academic Publishing Service).
- Mal'alrij, AL., dkk, (2014). "Analisis Faktor Akuntansi, Non-Akuntansi yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI, dan Diperingkat Oleh PEFINDO Periode 2009-2013."
- Malyasari; Anggi Arliani. (2021). "Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan." 2(2), 135–144.
- Noveliza; Devvy dan Crismonical Sellers. (2021). "Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance." *Media Ekonomi* 27(2):182–93.
- Raldivojevic, N., & Jovovic, J. (2017). "Examining of Determinants of Non-Performing Loans." *Prague Economic Papers*, 26(3).
- Pramalnal, I., & Mustanldal, I. K. (2016). "Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1).
- Walrshal, N. M. I. U. P., & Mustanldal, I. K. (2016). "Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

#### **Buku**

- Brighalm, E. F. dan J.F. Houston. (2019). "Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat Belas." Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ismail. (2018). "Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi." Jakarta: Prenadamedia Group.

#### **Internet**

- [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)  
<https://pefindo.com/>  
<http://jom.unri.ac.id/index.php/Jomfekon/article/download/4669/4551>.  
<https://doi.org/10.24912/Je.V26i1.731>

**TABEL**

Tabel 1. Volume dan Frekuensi Harian Obligasi Pemerintah

Tahun	Volume (Tribun Rupiah/hari)	Frekuensi (kali/hari)
2017	13.98	838
2018	16.58	886
2019	17.49	983
2020	25.72	1,841
2021	24.45	2,008

Sumber : Data PLTE IDX

Tabel 2. Volume dan Frekuensi Harian Obligasi Korporasi

Tahun	Volume (Tribun Rupiah/hari)	Frekuensi (kali/hari)
2017	1,086	114
2018	1,108	122
2019	1,282	136
2020	1,463	152
2021	1,281	143

Sumber : Data PLTE IDX

Tabel 3. Kategori Peringkat Obligasi

Kategori Peringkat Obligasi	Nilai Peringkat
idAAA	8
idAA	7
idA	6
idBBB	5
idBB	4
idB	3
IdCCC	2
idD	1

Sumber : www.pefindo.go.id

Tabel 4. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di PT Pefindo pada tahun 2017 -2021	62
2	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak konsisten dalam menerbitkan obligasi di PT Pefindo pada tahun 2017 -2021	(49)
3	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017 - 2021Perusahaan	(5)
	Jumlah Sampel	8
	Periode Penelitian (tahun)	5
	Jumlah data penelitian (8 x 5 )	40

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CR	40	1.06	2.32	1.2612	2.7613
DER	40	4.28	15.75	8.0432	3.0578
ROA	40	3.01	28.20	14.1000	5.8245
NPL	40	.06	1.15	.0460	1.4231
CAR	40	.25	2.06	1.1353	.9135
RATING	40	1	8	6.08	.8840
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data Olah SPSS, 2023

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5,63482361
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.072
Test Statistic		.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.720
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Olah SPSS, 2023

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.170	0.265		7.014	.000
	CR	.054	.227	.409	1.120	.065
	DER	-.018	.004	-.682	-2.011	.001
	ROA	.104	.002	.408	2.215	.098
	NPL	.202	.108	.712	1.320	.004
	CAR	.176	.281	.945	3.914	.180

a. Dependent Variable: RATING

Sumber : Data Olah SPSS, 2023

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	5	.020	8.173	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.061	34	.004		
	Total	.186	39			

- a. Dependent Variable : RATING  
b. Predictors: (Constant), CR,DER,ROA,NPL,CAR

Sumber : Data Olah SPSS, 2023

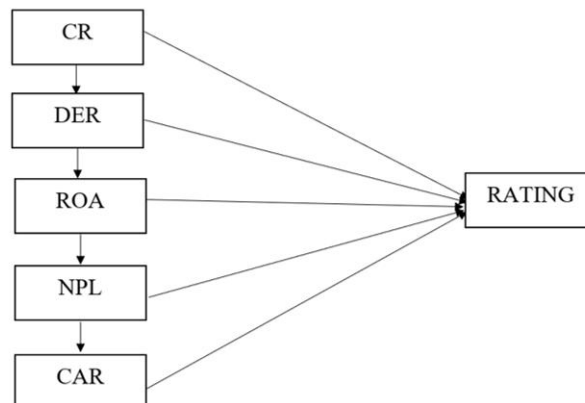
Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 <sup>a</sup>	.645	.519	.82410

a. Predictors: (Constant), CR,DER,ROA,NPL,CAR  
b. Dependent Variable: RATING

Sumber : Data Olah SPSS, 2023

GAMBAR



Gambar 1. Kerangka Pemikiran